

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FISIKA MENGGUNAKAN
STRATEGI *QUESTION STUDENT HAVE* BERBANTUAN ANIMASI
DI SMP**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH :

TARI PURNAMA SARI

NIM F15111012



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK**

2015

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FISIKA MENGGUNAKAN
STRATEGI *QUESTION STUDENT HAVE* BERBANTUAN ANIMASI
DI SMP**

ARTIKEL PENELITIAN

**Tari Purnama Sari
NIM : F15111012**


Disetujui,

Pembimbing I



Dr. H. Tomo Djudin, M.Pd
NIP. 196306031990021003

Pembimbing II



Hamdani, M.Pd
NIP. 198506052008121001

Mengetahui,



Dekan FKIP
Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan P. MIPA



Dr. Ahmad Yani T
NIP. 196604011991021001

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FISIKA MENGUNAKAN STRATEGI *QUESTION STUDENT HAVE* BERBANTUAN ANIMASI DI SMP

Tari Purnama Sari, Tomo Djudin, Hamdani

Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Untan

Email : Saripurnama118@yahoo.com

Abstrak : Penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan strategi *Question Student Have* berbantuan media animasi pada materi pemantulan cahaya di kelas VIII MTS Ar-Rahaudatul Islamiyah Peniti Luar. Ada 27 siswa yang dilibatkan dalam penelitian tindakan kelas ini. Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa penggunaan strategi *Question Student Have* berbantuan media animasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pemantulan cahaya. Sebelum dilaksanakan penelitian rata-rata hasil belajar siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 65,5. Jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 36,7%. Setelah diberikan tindakan I, rata-rata hasil belajar sebesar 66,67. Jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 17 orang dengan persentase sebesar 63%. Persentase siswa yang mencapai KKM meningkat sebesar 26,3%. Setelah diberikan tindakan II, rata-rata hasil belajar sebesar 73,3. Jumlah siswa yang mencapai KKM sebesar 21 orang dengan persentase sebesar 77,8%. Persentase siswa yang mencapai KKM meningkat sebesar 14,8%.

Kata kunci : Hasil belajar, QSH, animasi

Abstract : This research aims to improve student learning outcomes using Question Student Have strategy with animation media on light reflection in class VIII of MTS Al-Islamiya Rahaudatul Peniti Luar. There are 27 students involved in the study of this classroom action research. Based on data analysis concluded that the used of Question Student Have strategies with animation media can improve student learning outcomes in light reflection. Before the research was conducted, the average of student learning outcomes reached KKM (Criteria Complete Minimal) of 65.5. The number of students who reached KKM were 10 people with a percentage of 36.7%. After being given the action I, the average result of learning was 66.67. The number of students who reached KKM were 17 people with a percentage of 63%. The percentage of students who reached KKM increased by 26.3%. After being given a second action, the average learning outcomes was 73.3. The number of students who reached KKM for 21 people with a percentage of 77.8%. The percentage of students who reached KKM increased by 14.8%.

Keywords : Learning Outcomes, QSH, Animation

Salah satu prinsip fisika yang didapat siswa adalah hukum pemantulan cahaya, yang banyak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempelajari cahaya siswa diharapkan dapat mendeskripsikan proses pembentukan dan sifat-sifat bayangan pada cermin datar, cermin cekung dan cermin cembung.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dialami oleh siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ar-Raudhatul Islamiyah Peniti Luar khususnya dalam sub materi pemantulan cahaya pada cermin lengkung. Kesulitan yang lebih sering dialami siswa adalah pada saat menggambarkan sinar-sinar istimewa berdasarkan keterangan soal, menentukan sifat dan jarak bayangan, dan menentukan perbesaran bayangan pada cermin cekung dan cermin cembung. Dalam silabus KTSP IPA kelas VIII semester genap pada materi pokok cahaya dan sifat-sifat cahaya, dengan indikator yang harus dicapai adalah mendiskripsikan proses pembentukan dan sifat-sifat bayangan pada cermin datar, cermin cekung dan cermin cembung. Sehingga dalam penelitian ini submateri yang akan dipelajari adalah pemantulan cahaya pada cermin cekung dan cermin cembung.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari daftar nilai evaluasi tentang bab cahaya dan alat optik sebesar 63,3% siswa tidak memenuhi KKM sekolah yaitu 70, dan untuk rata-rata nilai ulangan harian siswa bab cahaya dan alat optik sebesar 65,5. Dari hasil observasi sangat jarang siswa yang mengajukan pertanyaan saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam mengetahui seperti apa pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, penggunaan media animasi saat proses pembelajaran sangat jarang dilakukan. Pemantulan cahaya pada cermin lengkung merupakan pembelajaran yang abstrak artinya tidak dapat diamati secara langsung. Untuk itu dengan digunakannya media animasi siswa diajak melihat secara langsung dan konkrit bagaimana proses pemantulan cahaya dan apa saja faktor-faktor yang terlibat saat proses pemantulan cahaya. Dengan menggunakan strategi pembelajaran *active learning* tipe *question student have* siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. selain itu, dimungkinkan siswa tidak merasa takut untuk menyampaikan pertanyaan ataupun harapan-harapan terhadap pembelajaran. Strategi pembelajaran *question student have* memungkinkan guru memperoleh pertanyaan-pertanyaan dari siswa secara tertulis sesuai dengan materi pelajaran. Menurut Syaiful Bahri (2006:141) untuk mencapai secara maksimal penguasaan materi oleh siswa maka perlu adanya umpan balik dari guru karena keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan sejauh mana penguasaan bahan ajar oleh siswa yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu strategi *question student have* dapat digunakan untuk mempelajari keinginan dan harapan siswa guna memaksimalkan potensi yang dimilikinya dan dapat digunakan untuk memperoleh umpan balik dari siswa secara maksimal. (Melvin, 1996)

Penelitian Musarah (2011) yang menggunakan strategi pembelajaran *question student have* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan keberanian siswa dalam bertanya, dengan menggunakan strategi

pembelajaran *question student have* hasil belajar siswa meningkat dimana pada siklus I 43,75% dan pada siklus II menjadi 78,13%.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan strategi pembelajaran *question student have* berbantuan media animasi pada materi pemantulan cahaya dianggap layak untuk dilakukan.

METODE

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis dari perlakuan tersebut. (Sanjaya, 2009: 26) Penelitian ini dilaksanakan secara kolaborasi antara guru IPA sebagai observer dan peneliti sebagai pelaksana tindakan.

Subjek penelitian ini adalah kelas VIII Semester ganjil tahun pelajaran 2014-2015 Madrasah Tsanawiyah Ar-Raudhatul Islamiyah Peniti Luar. Alasan siswa kelas VIII dijadikan subjek penelitian karena pada siswa tersebut terdapat masalah pembelajaran yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada materi pemantulan cahaya pada cermin lengkung. Data yang akan diperoleh berupa hasil tes tertulis yang diberikan kepada siswa pada setiap akhir pembelajaran siklus dan lembar observasi yang diberikan kepada guru IPA untuk melihat kesesuaian perencanaan tindakan dengan pelaksanaan tindakan.

Model penelitian tindakan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas model Siklus. Menurut Sanjaya (2009:54) penelitian tindakan kelas model Siklus merupakan model penelitian tindakan yang lebih menonjolkan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh guru dalam setiap putara siklusnya. Adapun tahapan-tahapan penelitian yaitu dimulai dengan refleksi awal, studi pendahuluan, perencanaan tindakan, dan implementasi tindakan. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Siklus I untuk materi pemantulan cahaya pada cermin cekung dan siklus II untuk materi pemantulan cahaya pada cermin cembung. Berdasarkan model tindakan Siklus yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2009), maka langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan guru diawali dengan refleksi awal dengan melakukan observasi dengan wawancara terhadap guru mata pelajaran IPA tentang pembelajaran yang berlangsung dan masalah-masalah yang sering dihadapi oleh guru. Dilanjutkan dengan studi pendahuluan yang merupakan proses saat mempertajam permasalahan bersama guru.

Perencanaan tindakan yang merupakan proses menyusun perencanaan awal tentang tindakan sesuai dengan hasil studi pendahuluan. Pelaksanaan Tindakan terdiri dari ; (1) Implementasi tindakan dengan melakukan tindakan pada putaran pertama sesuai dengan perencanaan awal. Langkah-langkah pembelajaran yang diawali dengan motivasi dan apersepsi serta menyampaikan tujuan pembelajaran oleh guru. Kemudian, guru menyampaikan instruksi tentang penggunaan *Question student Have*. Kartu

soal yang kosong kemudian dibagikan kepada siswa, setelah itu guru melaksanakan proses pembelajaran dengan bantuan media animasi, siswa juga diberi beberapa contoh soal yang berhubungan dengan materi melalui layar untuk mengarahkan siswa pada materi pembelajaran, dilanjutkan dengan meminta siswa menuliskan pertanyaan apa saja terkait materi pembelajaran. Setelah siswa mengumpulkan semua kartu soal, kemudian guru mengelompokkan jenis pertanyaan yang terdapat pada kartu soal siswa. Guru mengutamakan kartu soal berisi pertanyaan yang relevan dengan materi pembelajaran untuk dibahas kembali. Guru membahas kembali pertanyaan siswa menggunakan media animasi. (2) Observasi tindakan dilakukan oleh guru mata pelajaran IPA sebagai observer menggunakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. (3) Refleksi tindakan dilakukan oleh guru pelaksana pembelajaran dan guru mata pelajaran IPA dengan mendiskusikan hasil pembelajaran dan proses pembelajaran. Mengkaji dan menganalisis proses kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan hingga ditemukannya berbagai kelemahan tindakan serta mengkaji informasi tentang efek yang ditimbulkan dari adanya tindakan. Pada tahap refleksi siklus pertama guru bersama-sama membahas masalah-masalah yang timbul saat proses pembelajaran.

Pelaksanaan siklus II hampir sama dengan tahapan-tahapan pada siklus I, hanya pada siklus II setelah melakukan refleksi guru langsung pada tahapan perencanaan kembali proses pembelajaran siklus II berdasarkan hasil refleksi siklus I. Pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus II jika indikator keberhasilan tercapai pada siklus I. Indikator keberhasilan dalam penelitian ialah hasil belajar disebut meningkat jika $\geq 60\%$ siswa di kelas mencapai nilai di atas KKM (70).

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berbentuk esai yang akan dikerjakan oleh siswa dan lembar observasi pelaksanaan oleh guru. Dalam penelitian ini data yang terkumpul dalam bentuk nilai hasil belajar atau hasil tes tiap siklus. Dalam penelitian ini validitas instrumen soal dilakukan oleh dua orang dosen dan satu orang guru IPA dengan hasil validasi bahwa instrumen penelitian valid dan dapat digunakan di lapangan. Dilakukan pula validitas media animasi agar media animasi dapat layak untuk digunakan dalam penelitian ini dan akan dilakukan validasi media oleh satu dosen ahli dan validasi isi materi oleh satu orang dosen ahli dengan hasil validasi bahwa media animasi valid dan dapat digunakan di lapangan. Berdasarkan hasil uji coba soal diperoleh bahwa tingkat reliabilitas soal yang telah dibuat tergolong tinggi dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,76.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan jumlah siswa yang mengikuti tes sebanyak 27 orang pada hari senin tanggal 13 april 2015. Hasil tes siklus I setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Question Student Have* berbantuan media Animasi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1
Hasil Tes Evaluasi Siswa Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Kurang	0-49	6	22,2%
2	Kurang	50-59	4	14,8%
3	Cukup	60-69	0	0%
3	Baik	70-79	9	33,3%
4	Sangat Baik	80-100	8	29,7%
Jumlah			27	100%

Hasil tes siklus I menunjukkan ada 63% yang mencapai skor diatas KKM (kriteria ketuntasan minimal) dengan rata-rata skor siswa sebesar 66,67. Siswa yang mencapai nilai dengan kategori sangat baik 8 orang dengan persentase sebesar 29.7%, siswa yang mencapai skor dengan kategori baik 9 orang dengan persentase sebesar 33.3%, untuk kategori cukup tidak ada siswa yang memperoleh skor rentang 60-69, siswa dengan kategori kurang 4 orang dengan persentase 14,8%, dan siswa dengan kategori sangat kurang 6 orang dengan persentase sebesar 22,2%. Berikut hasil pengelompokkan jenis kartu soal yang telah diberikan oleh siswa.

Tabel 2
Pengelompokkan Jenis Kartu Soal Siswa pada Siklus I

No	Kategori Pertanyaan	Jumlah Kartu Soal yang Dikelompokkan
1	Jarak bayangan pada cermin cekung	4 Kartu
2	Sifat bayangan pada cermin cekung	15 Kartu
3	Perbesaran bayangan pada cermin cekung	1 Kartu
4	Proses pembentukan bayangan pada cermin cekung	4 Kartu
5	Materi pada cermin cekung	2 Kartu
6	Lain-lain	0

Berdasarkan tabel diatas, kartu-kartu soal milik siswa dikelompokkan berdasarkan kategori pertanyaan. Kategori pertanyaan pada nomor 1 hingga 4 merupakan indikator pembelajaran yang akan dicapai. Kategori pertanyaan pada nomor 5 merupakan materi pada cermin cekung artinya kartu soal milik siswa yang telah diberikan masih berkaitan dengan materi pada cermin cekung, hanya saja tidak termasuk kedalam jenis indikator yang akan dicapai. Kategori pada nomor 6 yaitu lain-lain merupakan kartu

soal milik siswa dengan pertanyaan yang tidak berhubungan dengan materi pembelajaran. Pada pertemuan kedua pemilihan kartu soal lebih mengutamakan jenis-jenis pertanyaan yang sesuai dengan indikator pembelajaran yang akan dicapai, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Berdasarkan lembar observasi pelaksanaan oleh observer, beberapa aspek belum dapat dilaksanakan oleh guru pelaksana pembelajaran. Beberapa aspek yang tidak dilaksanakan yaitu guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa pada kegiatan pendahuluan dan saat kegiatan penutup guru bersama siswa tidak menyimpulkan materi pembelajaran.

Selain itu, tidak hanya aspek yang diamati melalui lembar observasi pelaksanaan yang belum tercapai secara maksimal, menurut guru mata pelajaran IPA sebagai observer, guru pelaksana kurang memperhatikan contoh-contoh soal yang ada pada buku pegangan siswa tetapi hanya menjelaskan soal berdasarkan contoh soal pada layar yang ditampilkan. Jangkauan saat proses pembelajaran oleh guru harus luas, artinya guru lebih sering menjelaskan di depan kelas. Observer memberikan saran untuk kartu soal agar siswa menuliskan nama pada tiap kartu soal yang dimiliki, dengan tujuan agar siswa dapat bertanggung jawab atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan melalui kartu soal. Siswa belum terlalu jelas untuk penggunaan kartu soal, seperti misalnya siswa masih sering mengalami kesulitan untuk menuliskan pertanyaan pada kartu soal. Pada pembelajaran siklus kedua diharapkan guru dapat mengatur waktu dengan baik sehingga dapat menjawab dan menjelaskan semua kartu soal yang telah diberikan oleh siswa, meskipun tidak sesuai dengan indikator pembelajaran yang akan dicapai.

Siklus II terdiri dari dua langkah utama yaitu perencanaan kembali proses pembelajaran siklus II dan pelaksanaan proses pembelajaran siklus II. Siswa yang mengikuti tes siklus II sebanyak 27 orang pada hari jumat 24 april 2015. Hasil tes siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3
Hasil Tes Evaluasi Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Kurang	0-49	1	3,7%
2	Kurang	50-59	2	7,4%
3	Cukup	60-69	3	11,1%
3	Baik	70-79	11	40,74%
4	Sangat Baik	80-100	10	37,06%
Jumlah			27	100%

Berdasarkan tabel hasil tes siklus II diketahui terdapat 10 orang dengan persentase sebesar 37,06% siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik, terdapat 11 orang dengan persentase sebesar 40,47% siswa yang memperoleh skor dengan kategori baik, terdapat 3 orang dengan persentase sebesar 11,1% siswa memperoleh skor dengan kategori cukup, terdapat 2 orang dengan persentase sebesar 7,4% siswa memperoleh skor dengan kategori kurang, dan terdapat 1 orang dengan persentase sebesar

3,7% siswa memperoleh skor dengan kategori sangat kurang. Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh skor lebih dari 70 atau sama dengan 70 ialah sebesar 77,80% dengan jumlah siswa 21 orang dan rata-rata skor tes evaluasi siklus II seluruh siswa sebesar 73,7. Berikut hasil pengelompokan jenis kartu soal yang telah diberikan oleh siswa.

Tabel 4
Pengelompokan Jenis Kartu Soal Siswa pada Siklus II

No	Kategori Pertanyaan	Jumlah Kartu Soal yang Dikelompokkan
1	Jarak bayangan pada cermin cekung	8 Kartu
2	Sifat bayangan pada cermin cekung	6 Kartu
3	Perbesaran bayangan pada cermin cekung	2 Kartu
4	Proses pembentukan bayangan pada cermin cekung	5 Kartu
5	Tentang materi pada cermin cekung	5 Kartu
6	Lain-lain	2 Kartu

Pada pembelajaran siklus II terdapat 5 kartu soal milik siswa yang tidak sesuai dengan indikator pembelajaran yang akan dicapai namun masih berhubungan dengan materi yang diajarkan dan terdapat 2 kartu dengan pertanyaan yang tidak sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran siklus II, dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan oleh guru dengan baik. Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran dan menutup pembelajaran dengan menyimpulkan materi pembelajaran, jangkauan guru pada saat proses pembelajaran juga telah diperluas hingga pada siswa yang berada pada bagian belakang. Siswa telah menambahkan nama pada kartu soal sehingga diharapkan siswa dapat bertanggung jawab atas kartu soal yang telah diisi. Pada pembelajaran siklus kedua siswa tidak lagi kebingungan saat akan menuliskan pertanyaan yang akan disampaikan pada kartu soal, karena berdasarkan pengalaman pada pembelajaran siklus I dan arahan guru dalam menuliskan pertanyaan. Pertanyaan siswa dengan kategori nomor 5 tetap harus dijawab oleh guru, meskipun pada kenyataannya tidak semua pertanyaan pada kategori nomor 5 dapat dijawab seluruhnya, namun beberapa kartu dapat dijawab oleh guru peneliti. Untuk kategori pertanyaan lain-lain artinya kartu yang tidak sesuai pertanyaannya dengan materi yang sedang dipelajari tidak dapat dijawab oleh guru mata peneliti karena tidak berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari.

Pembahasan

Hasil tes siklus I menunjukkan sebesar 63% siswa mencapai skor KKM dengan skor rata-rata 66,67 dan hasil tes siklus II menunjukkan sebesar 77,8% siswa mencapai skor KKM dengan skor rata-rata 73,7. Sebelum diterapkan pembelajaran dengan strategi *Question Student Have* berbantuan media animasi diketahui persentase siswa yang mencapai kkm

sebesar 36,7% dengan skor rata-rata 65,5. Persentase skor siswa yang memenuhi kkm pada saat sebelum pembelajaran menggunakan strategi *Question Student Have* berbantuan media animasi hingga siklus I meningkat sebesar 26,3%, sedangkan peningkatan pada siklus I hingga siklus II sebesar 14,8%.

Peningkatan hasil belajar siswa berhubungan dengan pemberian kartu soal sebagai salah satu bentuk interaksi yang diberikan oleh siswa kepada guru. Dengan adanya pertanyaan-pertanyaan yang diberikan siswa melalui kartu soal proses pembelajaran berlangsung menjadi dua arah sehingga lebih interaktif, siswa lebih diajak mengalami tiap langkah-langkah pembelajaran secara spesifik karena tiap pembahasan yang dilakukan berdasarkan kepada pertanyaan yang diajukan siswa. Melalui kartu soal yang diberikan siswa, guru dapat mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang sedang diajarkan sehingga pada saat menjelaskan kembali materi, siswa yang memiliki pertanyaan dapat memusatkan perhatian pada pembelajaran.

Sesuai dengan kelebihan-kelebihan strategi pembelajaran *Question Student Have* menurut Hartono (2008:23) yaitu dengan menuliskan pertanyaan pada kartu soal siswa tidak hanya mendengarkan tetapi perlu membaca, menulis, berdiskusi dan mendorong siswa untuk berfikir dalam memecahkan suatu persoalan sehingga guru dapat menilai penguasaan siswa tentang bahan pelajaran. Strategi pembelajaran *Question Student Have* juga dapat menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran, memperkuat dan memperlancar stimulus respon siswa, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan mampu memberikan kesan yang mendalam pada diri siswa. Selain itu, strategi pembelajaran *Question Student Have* berbantuan media animasi memerlukan waktu yang cukup panjang dalam proses pembelajaran, sehingga dibutuhkan pengaturan waktu pembelajaran yang lebih baik agar semua materi pembelajaran dapat disampaikan oleh guru dengan baik.

Materi pembelajaran tentang pemantulan cahaya pada cermin lengkung menjadi lebih nyata atau mudah diamati proses pemantulannya dengan menggunakan animasi power point. Selain itu, animasi power point juga dapat menarik perhatian siswa dengan pergerakan-pergerakan setiap garis dan variasi warna pada garis-garis serta benda dalam materi pembelajaran. Media pembelajaran visual terdiri dari gambar, model, objek atau alat-alat yang dipakai untuk menyajikan pengalaman konkrit. (Gilkey, 1986: 32).

Menurut Komara (2014:43) kegiatan belajar tidak hanya ditekankan pada “hasil” tetapi pada “proses” belajar, jadi yang lebih penting dalam proses pembelajaran salah satunya seperti bagaimana agar siswa memperoleh pengetahuan dengan cara “mengalami” tidak sekedar “menghafal”, dengan demikian proses pembelajaran yang baik jika terjadi interaksi antara guru dan siswa pada proses pembelajaran. Pola interaksi antara guru dan siswa pada strategi pembelajaran *Question Student Have* berbantuan media animasi lebih memudahkan guru dalam memberikan umpan balik kepada peserta didik melalui kartu soal yang diberikan oleh siswa.

Menurut John dan Stuart (dalam Rizky Kurniati,2014) *direct corrective feedback* atau umpan balik berupa koreksian langsung adalah suatu bentuk feedback yang menginformasikan letak kesalahan siswa langsung pada lembar tes hingga diperoleh jawaban yang benar, sehingga siswa dapat mengatasi kesulitannya dengan cara mempelajari kembali koreksian yang telah diberikan oleh guru. Dalam pembelajaran ini guru langsung memberikan jawaban yang benar atau menjelaskan kembali materi pelajaran berdasarkan kartu soal oleh siswa sehingga siswa yang mengajukan pertanyaan dapat langsung melakukan koreksi atau memperbaiki kesalahan pada materi yang sedang dipelajari.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Question Student Have* berbantuan media animasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes siklus I yang menunjukkan sebesar 63% atau sebanyak 17 orang siswa mencapai kkm dan pada hasil tes siklus II menunjukkan sebesar 77,8% atau sebanyak 21 orang siswa yang memenuhi kkm. Sebelum pembelajaran menggunakan strategi *Question Student Have* berbantuan media animasi diketahui persentase siswa yang mencapai KKM sebesar 36,7% . Hasil tes evaluasi tiap siklus dikatakan meningkat jika lebih dari atau sama dengan 60% siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. Peningkatan hasil belajar siswa yang mencapai kkm pada saat sebelum pembelajaran menggunakan strategi *Question Student Have* berbantuan media animasi hingga siklus I sebesar 26,3% sedangkan pada pembelajaran siklus I hingga siklus II meningkat sebesar 14,8%.

Saran

Berdasarkan uraian mengenai penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut : (1) Pemilihan materi pelajaran IPA yang menggunakan strategi pembelajaran *Question Student Have* berbantuan media animasi perlu mempertimbangkan kesesuaian materi pelajaran terhadap strategi pembelajaran dan media; (2) Pada saat menggunakan strategi pembelajaran *Question Student Have* dengan media animasi, perlu adanya modifikasi langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia. Alokasi pembelajaran yang memerlukan waktu lebih panjang ialah pada tahap pembahasan kembali kartu soal dengan pertanyaan siswa yang beragam; (3) Jika menggunakan strategi pembelajaran *Question Student Have*, pada saat melakukan pembahasan kembali tentang kartu soal siswa yang berisi pertanyaan, sebaiknya guru tidak perlu menjawab seluruhnya pertanyaan siswa, pembahasan materi kembali cukup menyesuaikan dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari; (4) Jika terdapat pertanyaan yang tidak sesuai dengan materi yang sedang dipelajari, guru dapat menunda untuk menjawab hingga sampai pada saat sedang mempelajari materi pelajaran tersebut; (5) Penggunaan media animasi merupakan media pembelajaran

yang berlangsung searah terhadap siswa, dapat dilengkapi dengan video pembelajaran singkat yang berhubungan dengan materi pelajaran agar media pembelajaran lebih interaktif.

Daftar Rujukan

- Djamarah, S. B. (2006). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gilkey, R. (1986). **Definisi Teknologi Pendidikan**. Jakarta: Cv. Rajawali.
- Hartono. (2008). **Model-Model Pembelajaran**. Jakarta: Gema Sejahtera.
- Komara, E. (2014). **Belajar dan Pembelajaran Interaktif**. Bandung: Refika Aditama
- Kurniati, R. (2014). **Pengaruh Pemberian Corrective Feedback pada Pekerjaan Rumah terhadap Perubahan Miskonsepsi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sungai Raya Materi Gelombang**. Pontianak: FKIP UNIVERSITAS TANJUNGPURA.
- Melvin, S. (1996). **101 Strategi Pembelajaran Aktif**. (Penterjemah : Sarjuli et al.). Bandung: Nusamedia.
- Musarah. (2011). Upaya Peningkatan Hasil Belajar dan Keberanian Bertanya Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Menggunakan Pendekatan Question Student Have Berbantuan Media KIT. **Penelitian Tindakan Kelas, 44**.
- Sanjaya, W. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.